

Media Google Classroom untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Materi Adaptasi Tumbuhan

Zuli Miftakhul Anam✉

Sekolah Dasar Negeri Sumberjo I Plandaan, Indonesia

✉ Corresponding author
(dila17052008@gmail.com)

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas VI materi adaptif tumbuhan. Survei ini dilakukan karena buruknya hasil belajar siswa di masa pandemi. Penelitian ini dilakukan di SDN Sumberjo I, dengan jenis penelitian yaitu "Penelitian Tindakan Kelas". Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VI yang berjumlah 18 orang, sedangkan objek dalam penelitian ini adalah aplikasi Google Classroom. Alat yang akan digunakan untuk mengumpulkan data adalah lembar observasi dan tes. Observasi dilakukan untuk mengamati aktivitas guru dan siswa dalam pembelajaran dan tes diberikan untuk melihat tingkat keberhasilan siswa dari suatu materi ajar yang disampaikan. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VI yang berjumlah 18 subjek, namun subjek penelitian ini adalah hasil belajar siswa. Pengamatan pada kondisi awal menunjukkan bahwa sepuluh dari delapan belas (57%) tidak menyelesaikan studi dan delapan dari delapan belas (43%) menyelesaikan studi. Kemudian pada siklus, dua belas dari delapan belas siswa (68%) tuntas, dan sebanyak enam dari delapan belas siswa (32%) tidak tuntas. Pada Siklus II, tujuh belas dari delapan belas siswa (94%) tuntas dan satu dari delapan belas siswa (sekitar 6%) tuntas. Berdasarkan hasil penelitian, terjadi peningkatan yang signifikan dimulai dari kondisi awal Siklus I dan Siklus II. Dapat disimpulkan bahwa aplikasi Google Classroom dapat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada Materi Adaptasi Tumbuhan Kelas VI SDN Sumberjo I Kelas VI 2021.

Kata kunci: *hasil belajar, Google Classroom, adaptasi tanaman.*

Abstract

The purpose of this study was to improve the learning outcomes of grade VI students on plant adaptive material. This survey was conducted due to poor student learning outcomes during the pandemic. The learning that you have done so far has not made maximum use of the WhatsApp application media, so you need to use the GC application media. The method used in this research, or "classroom action research", was conducted at SDN Sumberjo I by combining quantitative and qualitative approaches. The subjects of this study were students of class VI, totaling 18 subjects, but the subject of this study was student learning outcomes. Observations at baseline showed that 10 of 18 (57%) did not complete the study and 8 of 18 (43%) completed the study. Then in the cycle, 12 of 18 students (68%) completed, and as many as 6 of 18 students (32%) did not complete. In Cycle II, 17 of 18 students (94%) completed and 1 of 18 students (about 6%) completed. Based on the results of the study, there was a significant increase starting from the initial conditions of Cycle I and Cycle II. It can be concluded that the Google Classroom application can be used to improve student learning outcomes in Plant Adaptation Materials for Class VI SDN Sumberjo I Class VI 2021.

Keywords: *learning outcomes, Google classroom, plant adaptation.*

PENDAHULUAN

Pendidikan selama masa pandemi harus tetap berlangsung dan berjalan meskipun secara daring. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2003). Kita tahu bahwa pendidikan merupakan faktor yang sangat penting bagi negara karena mempengaruhi kualitas sumber daya manusia. Pendidikan yang baik diharapkan dapat mempengaruhi kemajuan negara.

Pandemi COVID-19 berdampak pada sektor pendidikan karena tidak memungkinkan pembelajaran tatap muka di sekolah dan dilakukan di rumah. Untuk kegiatan belajar dan pendidikan yang dilakukan secara online atau online dari rumah dengan menggunakan teknologi. Menurut Eliasa (2012), pembelajaran daring merupakan bentuk penyampaian pembelajaran konvensional yang dituangkan pada format digital melalui internet. Pembelajaran daring, dianggap menjadi satu-satunya media penyampai materi antara guru dan siswa, dalam masa darurat pandemi. Disamping itu guru harus dapat menyesuaikan pembelajaran dengan kondisi terkini (Novitasari & Fauziddin, 2022).

Tantangan dunia pendidikan akan terus berlanjut. Sistem pendidikan harus terus diperbarui sehingga siswa dapat menerima pendidikan yang memenuhi persyaratan waktu mereka. Tuntutan pendidikan di era ini adalah menggunakan metode baru untuk menghasilkan 4.444 lulusan berkualitas di dunia maya. Kita tahu bahwa Indonesia saat ini sedang dilanda pandemi Covid-19. Ini memiliki dampak besar pada semua aspek negara. Salah satunya adalah pendidikan. Salah satu langkah pemerintah untuk mencegah penyebaran COVID-19 adalah pembatasan sosial dan tidak memungkinkan untuk melakukan kegiatan belajar tatap muka. Untuk alasan ini, Kementerian Pendidikan telah memutuskan untuk menerapkan pembelajaran jarak jauh secara efektif. Aplikasi Google Classroom memudahkan dan lebih bermakna untuk mengimplementasikan tujuan pembelajaran Anda. Vidyastuty (2021) melakukan survei dengan menggunakan media Google Classroom untuk menciptakan kelas yang hidup dan antusias. Oleh karena itu, Google Classroom memudahkan guru untuk benar-benar mengelola pembelajarannya dan menginformasikan siswa secara ringkas dan akurat (Sunarti & Purwani, 2016). Melalui pembelajaran guru dapat juga memasukkan nilai-nilai budaya yang baik pada peserta didik (Fauziddin et al., 2022).

Google Classroom merupakan media yang menyediakan kemudahan dalam pendistribusian materi pembelajaran maupun soal serta dapat digunakan sebagai sarana penilaian terhadap hasil kerja peserta didik dan melakukan interaksi dengan pengguna lainnya (Millatana, 2019). Pembelajaran jarak jauh telah menjadi tantangan bagi dunia pendidikan. Aspek penting dalam meningkatkan keterampilan pembelajaran jarak jauh harus ditingkatkan diantaranya dengan program pelatihan guru-guru dalam penggunaan teknologi informasi dan komunikasi. Untuk kelancaran dalam pembelajaran jarak jauh, guru tidak cukup hanya memiliki keterampilan teknologi dasar (seperti menggunakan komputer dan tersambung ke internet), tetapi juga pengetahuan untuk menggunakan perangkat rekaman dan perangkat lunaknya, serta metode untuk menyampaikan pelajaran tanpa interaksi tatap muka (video pembelajaran yang menarik). Keterampilan tersebut akan diperlukan ketika akan menggunakan platform belajar daring (online). Lebih penting lagi, kesenjangan antara skenario pelatihan dan eksekusi di lapangan perlu untuk diminimalisasi (Azzahra, 2020).

Adanya pembelajaran jarak jauh menuntut para guru untuk bisa menetapkan strategi belajar yang efektif agar tujuan pembelajaran tetap dapat tercapai walaupun tanpa tatap muka langsung. Perkembangan teknologi yang sangat pesat, sangat membantu dalam menetapkan strategi tersebut, baik yang bersifat Sinkron maupun Asinkron. Akan tetapi tidak semua aplikasi pembelajaran dapat diterapkan pada suatu sekolah.

Melihat kondisi yang ada di sekolah, baik dari sarana prasarana, jaringan tempat tinggal siswa, maupun keadaan ekonomi siswa, ternyata kurang mendukung pembelajaran secara sinkron. Sehingga pihak sekolah membuat kebijakan menggunakan *platform* pembelajaran asinkron dengan *google drive*. Akan tetapi pembelajaran dengan dengan aplikasi tersebut

terlihat hanya satu arah, kurang ada interaksi langsung antara siswa dengan guru. Siswa juga terlihat bosan, dan kurang berminat dalam proses pembelajaran, karena guru hanya mengirimkan materi lewat *google drive* dan Siswa mengirimkan tugas juga lewat aplikasi tersebut. Jadi *google drive* hanya sekedar tempat menyimpan materi dan tugas. Keadaan tersebut mempengaruhi hasil belajar yang diperoleh siswa. Kurangnya minat dan interaksi pembelajaran, menyebabkan kurangnya optimalnya hasil belajar. Sehingga dibutuhkan *Platform* lain yang mudah diakses dan juga bisa menciptakan interaksi antara guru dengan siswa, yang diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Menurut Cllaudia et al. (2018) media pembelajaran adalah segala sesuatu baik berupa fisik maupun teknis dalam proses pembelajaran yang dapat membantu guru untuk mempermudah dalam menyampaikan materi pelajaran kepada siswa sehingga memudahkan pencapaian tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan, selanjutnya Joni (2014) menjelaskan bahwa media pembelajaran memiliki peranan penting dalam menunjang kualitas proses belajar mengajar. Media juga dapat membuat pembelajaran lebih menarik dan menyenangkan.

Google classroom merupakan satu *platform asinkron* yang disediakan oleh akun *google*. Aplikasi ini gratis dan mudah untuk diakses siswa. Dalam proses pembelajaran guru dapat membagikan materi, memberi tugas melalui aplikasi ini. Kelebihan dari aplikasi *Google classroom* dibanding aplikasi lain yaitu aplikasi *Google classroom* dapat digunakan untuk membuat dan mengelola kelas, tugas, nilai serta dapat memberikan masukan secara langsung. Siswa juga dapat melihat materi dan tugas yang diberikan, mengirim tugas, maupun memantau nilai dan masukan dari guru. Adanya kelebihan tersebut diharapkan siswa dapat lebih mudah belajar secara mandiri menggunakan aplikasi *Google classroom* sehingga dapat meningkatkan hasil belajarnya.

Berdasarkan uraian tersebut penting diterapkan pembelajaran dengan menggunakan aplikasi *Google classroom* pada masa pandemi ini. Adapun judul penulis adalah "Peningkatan Hasil Belajar Siswa Materi Adaptasi Tumbuhan Melalui Aplikasi *Google classroom* Kelas VI SDN Sumberjo I".

METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian campuran, yaitu pendekatan *kuantitatif dan kualitatif*. Penelitian *kuantitatif* adalah suatu penelitian yang pada dasarnya menggunakan pendekatan *deduktif-induktif*. Pendekatan ini berangkat dari suatu kerangka teori, gagasan para ahli, maupun pemahaman peneliti berdasarkan pengalamannya, kemudian dikembangkan menjadi permasalahan-permasalahan yang diajukan untuk memperoleh pembenaran (verifikasi) atau penolakan dalam bentuk dokumen data empiris lapangan. Pendekatan *kuantitatif* bertujuan untuk menguji teori, membangun fakta, menunjukkan hubungan antar variabel, memberikan deartikel statistic, menaksir dan meramalkan hasilnya. Desain penelitian yang menggunakan pendekatan *kuantitatif* harus terstruktur, baku, formal dan dirancang sematang mungkin sebelumnya. Desain bersifat spesifik dan detail karena desain merupakan suatu rancangan penelitian yang akan dilaksanakan sebenarnya.

Alasan dipilihnya jenis penelitian ini karena peneliti ingin mengetahui seberapa besar pengaruh penggunaan aplikasi *google classroom* terhadap hasil belajar siswa. Penelitian ini terdiri dari dua variabel yaitu variabel bebas (X) yaitu penggunaan aplikasi *Google classroom* dan variabel terikat (Y) yaitu (hasil belajar siswa di SDN Sumberjo I).

Jenis penelitian Penelitian ini termasuk dalam penelitian deskriptif kuantitatif. Menurut (Sukmadinata, 2005), Penelitian deskriptif kuantitatif adalah "metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterterpretasi obyek sesuai dengan apa adanya". Penelitian deskriptif merupakan penelitian paling sederhana, dibandingkan dengan penelitian-penelitian yang lain karena dalam penelitian ini peneliti tidak melakukan apa-apa terhadap objek atau wilayah yang diteliti. Ini artinya bahwa dalam penelitian, peneliti tidak mengubah, menambah, atau mengadakan manipulasi terhadap objek atau wilayah penelitian. Dan jenis dari penelitian diskriptif yang peneliti gunakan adalah penelitian korelasi sebab akibat dimana peneliti

bermaksud untuk mengetahui pengaruh penggunaan aplikasi *Google classroom* terhadap hasil belajar siswa.

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VI SDN Sumberjo I, pada bulan Oktober-November semester 1 Tahun Pelajaran 2021/2022. Dengan jumlah siswa sebanyak 18 orang. Objek penelitian ini adalah materi mengenai adaptasi tumbuhan yang di *share* melalui aplikasi *google classroom*.

Penelitian yang dilakukan ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK), yang juga dikenal dengan istilah *Classroom Action Research*. PTK merupakan salah satu penelitian yang cocok dilakukan oleh seorang guru, karena penelitian ini difokuskan pada permasalahan pembelajaran yang timbul di dalam kelas guna memperbaiki pembelajaran dan meningkatkan proses belajar mengajar yang lebih efektif.

Data hasil penelitian yang akan dipaparkan merupakan data hasil lembar observasi dan nilai siswa tentang beberapa hal yang menyangkut pelaksanaan selama tindakan berlangsung, yaitu peningkatan hasil belajar siswa materi adaptasi tumbuhan mata pelajaran IPA melalui aplikasi *google classroom* kelas VI SDN Sumberjo I Tahun 2021.

Menentukan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar yang akan diajarkan kepada peserta didik. Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran. Membuat Lembar Kerja Siswa (LKPD) sesuai dengan materi yang akan diajarkan. Membuat daftar hadir peserta didik selama penelitian. Membuat instrumen penelitian berupa lembar observasi yang akan digunakan dalam siklus PTK (lampiran).

Kegiatan pada pertemuan I dilakukan selama 2 jam pelajaran (2x30menit) melalui *google classroom* diawali dengan kegiatan pendahuluan selama 10 menit. Penulis yang bertindak sebagai guru menjelaskan tujuan pembelajaran dan manfaat pembelajaran hari ini. Sebelum kegiatan inti pembelajaran dimulai, siswa diwajibkan menjawab soal *pre test* sebanyak 10 soal pilihan ganda melalui *google form* selama 10 menit. Kegiatan selanjutnya adalah siswa mempelajari dan menganalisis materi yang di *share* guru melalui *google classroom*, dan mendiskusikan soal yang ada di LKPD. Kegiatan penutup, guru bersama siswa bersama-sama menyimpulkan materi pembelajaran dan guru menyampaikan materi yang akan dipelajari pada pertemuan selanjutnya. Setelah kegiatan penutup, siswa dipersilahkan mengerjakan soal *post test* dengan jumlah dan soal yang sama dengan *pre test* selama 10 menit melalui *google form*. Pada tindakan berikutnya guru mengunduh hasil *pre test* dan *post test* yang ada di *google form*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Adapun hasil *pre test* dan *post tes* yang dilakukan oleh siswa kelas VI disajikan pada tabel 1, 2 dan 3.

Tabel 1. Rekapitulasi Ketercapaian Hasil Belajar Siswa Siklus I

Nilai	Ketercapaian	Pre Test		Post Test	
		Jumlah Siswa	%	Jumlah Siswa	%
A	86 – 100	1	2%	2	11%
B	71 – 85	2	6%	6	32%
C	55 – 70	5	26%	6	34%
D	< 55	12	66%	4	23%

Tabel 2. Siswa yang sudah dan belum mencapai KKM Siklus I

Keterangan	Jumlah siswa tuntas	Jumlah siswa tidak Tuntas	% jumlah siswa tuntas	% jumlah siswa tidak tuntas
<i>Pre test</i>	3	15	15%	83%
<i>Post test</i>	12	6	68%	32%

Tabel 3. Hasil *Pre Test* dan *Post Test* Siklus I

No	Nama	Pre Test		Post Test	
		Nilai	Tuntas/ TidakTuntas	Nilai	Tuntas/ TidakTuntas
1	DWI SUBIONO	50	Tidak Tuntas	80	Tuntas
2	PUTRI SEPTI NINGTIA	30	Tidak Tuntas	70	Tuntas
3	AAN ANANDA ADIANSAH	30	Tidak Tuntas	50	Tidak Tuntas
4	ARTA NURISMA VIONETA	40	Tidak Tuntas	50	Tidak Tuntas
5	CINDY KARTIKA PUTRI	90	Tuntas	90	Tuntas
6	FILZANIA RAMADHANI DWI AGUSTYA	30	Tidak Tuntas	40	Tidak Tuntas
7	FRIDA YULIATIN	40	Tidak Tuntas	70	Tuntas
8	NARYA RINDA NIAN NARASAKA	60	Tidak Tuntas	70	Tuntas
9	NAVA AURELIA ELMIRA SUSANTO	30	Tidak Tuntas	50	Tidak Tuntas
10	RAHMA AYU PERMATASARI	50	Tidak Tuntas	80	Tuntas
11	REVA RAHMA YULIANTI	30	Tidak Tuntas	70	Tuntas
12	SABRIA AYU WULANDARI	60	Tidak Tuntas	90	Tuntas
13	TAUFIQ RADITYA ACHMAD	60	Tidak Tuntas	70	Tuntas
14	TEGUH KURNIAWAN BUDIANSYAH	40	Tidak Tuntas	60	Tidak Tuntas
15	TOMY DWI ARDIANSYAH	60	Tidak Tuntas	80	Tuntas
16	VIVIN PRATICA PERTIWI	40	Tidak Tuntas	60	Tidak Tuntas
17	YOGA SAPUTRA	70	Tuntas	80	Tuntas
18	ANDIKA AHMAD MAULANA	60	Tidak Tuntas	80	Tuntas
Nilai tertinggi			90		90
Nilai terendah			30		50
Rata-rata			48,86		70

Dari tabel 1,2 dan 3 dapat dilihat data *pre test*, sebanyak 3 siswa yang tuntas belajar dengan persentase sebesar 17% sedangkan sebanyak 15 siswa yang tidak tuntas belajar dengan persentase sebesar 83%. Setelah dilakukan tindakan dengan pembelajaran daring menggunakan *platform google classroom* dan dilakukan *post test*, jumlah siswa yang tuntas belajar naik menjadi 12 siswa dengan persentase sebesar 68% sedangkan 6 siswa masih tidak tuntas belajar dengan persentase sebesar 32%. Dikarenakan pada siklus I jumlah siswa yang tuntas belajar hanya 68% dari total siswa di kelas VI, maka pembelajaran daring dengan aplikasi *google classroom* akan dilanjutkan ke siklus II.

Tahap Pengamatan dilakukan pada saat pembelajaran berlangsung. Pengamatan dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan sebelumnya. Berdasarkan hasil kegiatan yang telah dideartikelkan di atas, maka diperoleh data kegiatansiswa dalam mengakses aplikasi *Google classroom* pada mata pelajaran IPA materi kemasan produk pada siklus I. Hasil Observasi Individu Siklus I disajikan pada tabel 4.

Setelah dilaksanakan penerapan aplikasi *google classroom* pada pembelajaran daring siklus I, ternyata belum menunjukkan hasil yang maksimal sehingga perlu dilaksanakan tindakan selanjutnya agar mencapai hasil yang lebih baik lagi. Peneliti melakukan refleksi tentangkekurangan-kekurangan pada siklus I, refleksi dilakukan denganmemperhatikan hasil observasi, hasil tes dan pengamatan selama proses pembelajaran daring berlangsung. Dari kegiatan refeksi dapat diketahui permasalahan atau kendala yang dihadapi serta kelebihan dari aplikasi *google classroom*. Kendala yang ada di dalam siklus I diantaranya yaitusebagai berikut:

Guru maupun siswa masih membutuhkan penyesuaian dalam mengoperasikan *google classroom*, selain itu terdapat sedikitkesulitan dalam mengkondisikan siswa karena merupakan merupakan aplikasi yang baru diterapkan. Siswa masih kesulitan dalam menerapkan langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan aplikasi *google classroom* ini.

Google clasroom memerlukan internet yang stabil, sehingga waktu pembelajaran terhambat karena terkendala jaringan. Adanya kendala seperti ini, guru perlu mengkondisikan siswa agar waktu yang telah dialokasikan dapat digunakan dengan efisien.

Tabel 4. Hasil Observasi Individu Siklus I

No	Nama	Keterangan
1	DWI SUBIONO	Cukup
2	PUTRI SEPTI NINGTIA	Baik
3	AAN ANANDA ADIANSAH	Cukup
4	ARTA NURISMA VIONETA	Cukup
5	CINDY KARTIKA PUTRI	Sangat baik
6	FILZANIA RAMADHANI DWI AGUSTYA	Baik
7	FRIDA YULIATIN	Baik
8	NARYA RINDA NIAN NARASAKA	Baik
9	NAVA AURELIA ELMIRA SUSANTO	Baik
10	RAHMA AYU PERMATASARI	Kurang
11	REVA RAHMA YULIANTI	Cukup
12	SABRIA AYU WULANDARI	Baik
13	TAUFIQ RADITYA ACHMAD	Sangat baik
14	TEGUH KURNIAWAN BUDIANSYAH	Baik
15	TOMY DWI ARDIANSYAH	Kurang
16	VIVIN PRATICA PERTIWI	Kurang
17	YOGA SAPUTRA	Baik
18	ANDIKA AHMAD MAULANA	Sangat baik

Hasil *post test* siklus I menunjukkan 12 siswa atau 68% siswa sudah mencapai KKM yang ditetapkan *sekolah* yaitu 70. Akan tetapi ketuntasan masih belum dapat mencapai kriteria keberhasilan pembelajaran yaitu minimal 75% siswa di dalam kelas dapat mencapai KKM.

Selain adanya kendala yang dihadapi pada siklus I, penerapan aplikasi google classroom juga memiliki kelebihan, diantaranya yaitu: aplikasi google classroom mampu meningkatkan kerjasama dan komunikasi karena guru dapat mengirimkan pemberitahuan siswa, dan siswa memiliki kesempatan untuk membrikan umpan balik. Diskusi di dalam kelas seperti biasanya bisa dilakukan dalam google classrom. Dengan membuat pertanyaan, guru memberikan instruksi dari pertanyaan tersebut untuk kemudian dijawab oleh para murid. Aplikasi google classroom memudahkan melihat tugas yang diberikan guru, karena bisa melihatnya pada satu halaman yang menyediakan laman tugas.

Tahap pelaksanaan siklus II meliputi : Perencanaan pelaksanaan penelitian tindakan kelas pada siklus II mengacu pada hasil observasi pra siklus yang dilaksanakan pada pembelajaran IPA siklus I. Beberapa tahap perencanaan meliputi : Menentukan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar yang akan diajarkan kepada siswa; Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dengan mengacu pada kelebihan dan kekurangan pelaksanaan kegiatan pembelajaran pada siklus I; Membuat Lembar Kerja Siswa (LKPD) sesuai dengan materi yang akan diajarkan; Membuat daftar hadir pesertadidik selama penelitian; Membuat instrumen penelitian berupa lembar observasi yang akan digunakan.

Kegiatan pada pertemuan II dilakukan selama 2 jam pelajaran (2x30 menit) melalui google classroom diawali dengan kegiatan pendahuluan selama 10 menit. Penulis yang bertindak sebagai guru menjelaskan tujuan pembelajaran dan manfaat pembelajaran hari ini. Sebelum kegiatan inti pembelajaran dimulai, siswa diwajibkan menjawab soal pre test sebanyak 10 soal pilihan ganda melalui google form selama 10 menit.

Kegiatan selanjutnya adalah siswa mempelajari dan menganalisis materi yang di share guru melalui google classroom, dan mendiskusikan soal yang ada di LKPD. Kegiatan penutup, guru bersama siswa bersama-sama menyimpulkan materi pembelajaran dan guru menyampaikan materi yang akan dipelajari pada pertemuan selanjutnya. Setelah kegiatan penutup, siswa dipersilahkan mengerjakan soal post test dengan jumlah dan soal yang sama dengan pre test selama 10 menit melalui google form. Pada tindakan berikutnya guru mengunduh hasil pre tes dan post test yang ada di google form.

Adapun hasil pre test dan post tes yang dilakukan oleh siswa kelas VI adalah sebagaimana disajikan pada tabel 5, 6 dan 7.

Tabel 5. Hasil Pre Test dan Post Test Siklus II

No	Nama	Pre Test		Post Test	
		Nilai	Tuntas/ TidakTuntas	Nilai	Tuntas/ TidakTuntas
1	DWI SUBIONO	60	Tidak Tuntas	80	Tuntas
2	PUTRI SEPTI NINGTIA	60	Tidak Tuntas	80	Tuntas
3	AAN ANANDA ADIANSAH	70	Tuntas	90	Tuntas
4	ARTA NURISMA VIONETA	70	Tuntas	80	Tuntas
5	CINDY KARTIKA PUTRI	80	Tuntas	90	Tuntas
6	FILZANIA RAMADHANI DWI AGUSTYA	80	Tuntas	100	Tuntas
7	FRIDA YULIATIN	50	Tidak Tuntas	60	Tuntas
8	NARYA RINDA NIAN NARASAKA	70	Tuntas	80	Tuntas
9	NAVA AURELIA ELMIRA SUSANTO	60	Tidak Tuntas	70	Tuntas
10	RAHMA AYU PERMATASARI	70	Tuntas	80	Tuntas
11	REVA RAHMA YULIANTI	60	Tidak Tuntas	80	Tuntas
12	SABRIA AYU WULANDARI	90	Tuntas	100	Tuntas
13	TAUFIQ RADITYA ACHMAD	60	Tidak Tuntas	80	Tuntas
14	TEGUH KURNIAWAN BUDIANSYAH	60	Tidak Tuntas	80	Tuntas
15	TOMY DWI ARDIANSYAH	50	Tidak Tuntas	60	Tuntas
16	VIVIN PRATICA PERTIWI	60	Tidak Tuntas	80	Tuntas
17	YOGA SAPUTRA	60	Tidak Tuntas	90	Tuntas
18	ANDIKA AHMAD MAULANA	70	Tuntas	90	Tuntas
Nilai tertinggi			100		100
Nilai terendah			50		60
Rata-rata			66,86		85,43

Tabel 6. Rekapitulasi Ketercapaian Hasil Belajar Siswa Siklus II

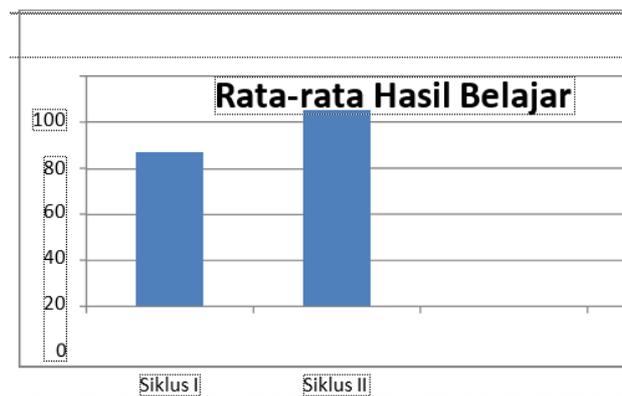
Nilai	Ketercapaian	Pre Test		Post Test	
		Jumlah Siswa	%	Jumlah Siswa	%
A	86 - 100	2	9%	9	49%
B	71 - 85	2	9%	8	43%
C	55 - 70	13	76%	1	8%
D	< 55	1	6%		

Tabel 4.7 Siswa yang sudah dan belum mencapai KKM Siklus II

Keterangan	Jumlah siswa tuntas	Jumlah siswa tidak tuntas	% jumlah siswa tuntas	% jumlah siswa tidak tuntas
Pre test	9	9	49%	51%
Post test	17	1	94%	6%

Berdasarkan tabel 5,6 dan 7 tampak bahwa sebagian besar siswa mengalami peningkatan pada hasil belajarnya. Hal ini terjadi karena kegiatan pembelajaran melalui aplikasi *google classroom*.

Kemajuan teknologi informasi dan komunikasi saat ini, dapat mengantarkan dunia maya menjadi nyata berada di hadapan kita. Dunia tidak lagi dibatasi oleh jarak, ruang, dan waktu. Dengan demikian segala aktivitas akan lebih mudah dan cepat. Paradigma sistem pendidikan yang semula konvensional dengan mengandalkan tatap muka, maka dengan sentuhan teknologi informasi khususnya dunia *cyber* beralih menjadi sistem pendidikan jarak jauh yang tidak dibatasi oleh ruang, waktu, dan jarak, sehingga hubungan antara pembelajar dan pengajar bisa dilakukan kapan saja dan dimana saja. Perbandingan rata-rata hasil belajar siswa disajikan dengan grafik pada gambar 1.



Gambar 1. Gambar perbandingan rata-rata hasil belajar siswa siklus I dan siklus II

Pembahasan

Dari hasil penelitian diperoleh bahwa pada akhir siklus I dan siklus II pada penelitian ini menghasilkan kenaikan. Hal ini menunjukkan bahwa siswa selama pandemi Covid 19 tetap mengikuti pembelajaran, yaitu proses belajar IPA dengan memanfaatkan aplikasi *google classroom*. Tes pada akhir siklus I dan siklus II ini menghasilkan kenaikan rata-rata nilai tes. Data rerata skor perolehan nilai siswa kelas VI pada akhir siklus I adalah 67,14 dan hasil tes akhir siklus II adalah 85,43. Hasil ini menunjukkan bahwa hasil tes akhir siklus II mengalami peningkatan dari hasil tes akhir siklus I. Target rata-rata nilai tes siswa kelas VI dalam penelitian ini adalah minimal 70 sehingga hasil rata-rata tes pada akhir siklus II telah melebihi batas minimal. Hasil tes pada akhir siklus I presentase ketuntasan sebesar 68% sedangkan pada akhir siklus II meningkat menjadi 94%. Hal ini menunjukkan bahwa target presentase ketuntasan siswa kelas VI dalam penelitian ini adalah minimal 70% sehingga hasil presentase ketuntasan siswa pada akhir siklus II telah melebihi nilai batas minimal. Penelitian ini berfokus pada adaptasi tumbuhan terhadap lingkungan sekitar, tumbuhan yang dipelajari yaitu putri malu, kaktus, jati, dan bunga bangkai.

Sesuai dengan hasil penelitian Agung Mahardini (2020), manfaat menggunakan Google Classroom termasuk meningkatkan kelancaran TI bagi guru dan siswa. Guru dapat menggunakan berbagai media dalam proses pembelajarannya, baik pada media yang terdapat dalam Google Classroom maupun pada media lain yang dapat dihubungkan dengan kelas. Berdasarkan aspek yang digunakan dalam pembelajaran jarak jauh mengalami peningkatan di setiap aspek sehingga dapat dikatakan bahwa strategi pembelajaran menggunakan aplikasi *google classroom* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VI pada materi adaptasi tumbuhan barang dan jasa di SDN Sumberjo I Tahun 2021.

SIMPULAN

Pembelajaran ilmu desain/prototyping dan pengemasan konsep menggunakan aplikasi Google Classroom untuk siswa Kelas VI diyakini dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini dibuktikan dengan peningkatan nilai rata-rata tes siklus I dari 67,14 pada siklus II menjadi 85,43, dan kemampuan belajar meningkat dari 68% pada siklus I menjadi 94% pada siklus II. .. Anda dapat menggunakan aplikasi Google Classroom selama pembelajaran jarak jauh untuk meningkatkan hasil belajar siswa di Kelas VI SDN Sumberjo I tahun 2021. Penggunaan Google Classroom berdampak positif pada hasil belajar mata pelajaran IPA akan membantu siswa untuk mengharapkan dan memperdalam pemahaman mereka tentang penggunaan Google Classroom dalam pembelajaran jarak jauh. Membuat materi untuk memotivasi siswa mencapai hasil belajar yang lebih baik. Penggunaan *Google Classroom* memberikan dampak positif pada hasil belajar pada mata pelajaran IPA, guru diharapkan dapat meningkatkan profesionalisme yaitu dengan mengoptimalkan penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi dan meningkatkan pengajaran yang lebih baik.

UCAPAN TERIMA KASIH

Segala puji syukur dan terima kasih peneliti panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa atas berkat dan rahmat-Nya yang telah melindungi dan membimbing sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan artikel yang berjudul "Media GC Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Materi Adaptasi Tumbuhan." Artikel ini tidak akan terlaksana tanpa bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu dengan segala kerendahan hati, dalam kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada: 1. Ibu Diana Mayasari, M.Pd., selaku Dosen Pembimbing yang selalu meluangkan waktu untuk penulis dan penuh kesabaran membimbing, mengarahkan dan selalu memberikan dorongan, nasehat, semangat, dan dukungan kepada penulis. 2. Bapak Purwandi, S.Pd., selaku Kepala SD Negeri Sumberjo I

DAFTAR PUSTAKA

- Agung Mahardini, M. M. (2020). Analisis Situasi Penggunaan Google Classroom pada Pembelajaran Daring Fisika. *Jurnal Pendidikan Fisika*, 8(2), 215. <https://doi.org/10.24127/jpf.v8i2.3102>
- Azzahra, Q. M. (2020). Pendidikan Seksual Anak Usia Dini: "My Bodies Belong To Me." *Early Childhood: Jurnal Pendidikan*, 4(1), 77-86. <https://doi.org/10.35568/earlychildhood.v4i1.736>
- Cllaudia, E. S., Wdiastuti, A. A., & Kurniawan, M. (2018). Origami Game for Improving Fine Motor Skills for Children 4-5 Years Old in Gang Buaya Village in Salatiga. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(2), 143. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v2i2.97>
- Eliasa, E. I. (2012). Counsellor Roles on Students' Lifelong Learning Understanding (A Psychological Study Based on Ecological System Theory). *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 46(1), 5703-5706. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2012.06.501>
- Fauziddin, M., Suryanti, & Wiryanto. (2022). Community-Based Education and Regional Culture , Has It Been Put into Practice? *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*, 14(1), 1069-1078. <https://doi.org/10.35445/alishlah.v14i1.2067>
- Joni, P. (2014). Penggunaan Media Audio Visual Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Pacitan. *Jurnal Teknologi Pendidikan Dan Pembelajaran*, 2, 127.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2003). *Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) dan Penjelasannya*. Media Wacana Press.
- Millatana, M. E. (2019). Peningkatan prestasi belajar matriks dengan pembelajaran blended learning berbantuan Google Classroom di kelas XI IPS 1 SMA Negeri 7 Yogyakarta. *Jurnal Ideguru*, 4(2), 76-85. <https://jurnal-dikpora.jogjaprovo.go.id>
- Novitasari, Y., & Fauziddin, M. (2022). Analisis Literasi Digital Tenaga Pendidik pada Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(4), 3570-3577. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i4.2333>
- Sukmadinata, S. N. (2005). *Metode Penelitian*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sunarti, E., & Purwani, R. (2016). *Ajarkan anak keterampilan hidup sejak dini: gunakan setiap kesempatan optimalkan potensi anak*. Zikrul Hakim Bestari.